BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada Bab 4, dapat disimpulkan jika:

1. Tantangan terkait permodalan.

Bentuk kerja sama antara petani plasma dan pemilik modal melalui skema *crowdfunding* berbasis ekuitas pada dasarnya dapat memberikan keuntungan bagi seluruh pihak. Investor memperoleh peluang imbal hasil dari sektor agribisnis, sementara petani mendapatkan modal yang sebelumnya sulit diakses. Koperasi sebagai perantara turut memperoleh nilai tambah berupa penguatan tata kelola keuangan. Namun, keberhasilan skema ini sangat bergantung pada transparansi pengelolaan, kepastian hukum, dan manajemen risiko.

2. Hubungan Kerja Sama Perusahaan Inti dan Petani Plasma.

Kehadiran koperasi yang didukung oleh sistem *crowdfunding* dapat memperkuat posisi tawar petani plasma dalam bermitra dengan perusahaan inti. Dengan adanya tambahan modal, petani lebih mampu menjaga produktivitas dan kualitas hasil panen, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing dan pendapatan. Hal ini diharapkan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah sentra perkebunan seperti Pekanbaru. Meskipun demikian, sinergi antara perusahaan inti, koperasi, dan investor tetap menjadi kunci keberhasilan agar tidak terjadi konflik kepentingan.

Implikasi penelitian bagi pihak-pihak yang terlibat dalam skema pembiayaan *crowdfunding*:

a) Bagi petani plasma

Crowdfunding dapat menjadi alternatif sumber modal yang berkelanjutan, asalkan ada pengawasan ketat dari koperasi dan transparansi penggunaan dana.

b) Bagi investor

Sektor agribisnis sawit berpotensi menjadi instrumen investasi baru, tetapi perlu jaminan hukum serta sistem mitigasi risiko agar investor terlindungi.

c) Bagi koperasi

Koperasi dapat berperan lebih strategis bukan hanya sebagai penyalur dana, tetapi juga sebagai pengawas penggunaan modal, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan kesejahteraan petani.

d) Bagi Perusahaan Inti (PTPN V dan sejenisnya)

Dukungan terhadap skema kemitraan berbasis crowdfunding dapat memperkuat hubungan dengan petani plasma serta mendukung program keberlanjutan industri kelapa sawit.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

- a) Karya tulis ini tidak bersifat deskriptif kualitatif, sehingga tidak menggali lebih dalam pengalaman dan persepsi langsung dari petani plasma maupun investor.
- b) Penulis tidak memiliki akses langsung ke PTPN V, sehingga informasi yang digunakan sebagian besar berasal dari literatur sekunder, berita, dan publikasi sebelumnya. Hal ini membatasi kedalaman analisis empiris mengenai praktik aktual di lapangan.

5.2 Saran

Eksplorasi pengembangan usaha perkebunan sawit berbasis *crowdfunding* bukan pertama kali ada di Indonesia. Namun menggabungkannya dengan konsep koperasi belum pernah ditemui oleh penulis sebelumnya. Dorongan dari pihak pemerintah dirasa perlu agar proses sosialisasi program investasi pada perkebunan sawit bisa lebih menjangkau masyarakat luas dibandingkan jika hanya dikerjakan oleh pihak swasta. Pihak investor juga diharapkan bisa melihat pengembangan ini sebagai alternatif bentuk investasi jangka panjang yang mungkin menopang ekonomi mereka pada saat mereka memasuki usia pensiun.